

Peran Digitalisasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah

Ebi Sukma¹ Nabilla Risdayani² Joni Hendra³

Jurusan Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten
Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: ebisukma07@gmail.com¹ nabillarisdayani@gmail.com² joniqizel77@gmail.com³

Abstrak

Pada era digital yang terus berkembang, bank syariah menghadapi tantangan baru dalam menghadirkan layanan perbankan yang aman dan andal. Dalam konteks ini, manajemen risiko memiliki peran yang penting dalam memastikan kehandalan bank syariah di era digital. Digitalisasi telah menjadi katalis utama dalam transformasi berbagai sektor, termasuk keuangan syariah. Dalam konteks manajemen risiko lembaga keuangan syariah, digitalisasi berperan penting untuk meningkatkan efektivitas identifikasi, analisis, mitigasi, dan pemantauan risiko. Pemanfaatan teknologi seperti big data, kecerdasan buatan, dan blockchain memungkinkan pengolahan data yang lebih cepat, akurat, dan transparan, sejalan dengan prinsip syariah yang mengedepankan keadilan dan kepercayaan. Studi ini menganalisis kontribusi digitalisasi dalam mengoptimalkan proses manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah, termasuk pengelolaan risiko pembiayaan, likuiditas, dan kepatuhan terhadap regulasi syariah. Teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat kepercayaan nasabah, dan meminimalkan risiko sistemik. Namun, diperlukan integrasi teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah serta pengembangan regulasi yang mendukung untuk memastikan keberlanjutan implementasi digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah studi literatur dengan teknik pengumpulan data baik dari jurnal, buku maupun artikel dengan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memahami dan menyajikan pengetahuan yang ada tentang topik penelitian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum terjawab, dan memberikan dasar teori yang solid untuk penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci: Digitalisasi, Manajemen Risiko, Lembaga Keuangan Syariah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perbankan syariah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan POJK No. 65/POJK.03/2016 yang mengatur terkait halnya dengan bagaimana penerapan manajemen risiko bagi bank dan unit usaha syariah. Sebagai sebuah instansi penting yang sedang melakukan transformasi digital, Bank AS memiliki banyak risiko sehingga sangat penting untuk memiliki manajemen risiko yang efektif, agar seluruh risiko dapat diidentifikasi dan ditangani secara tepat.¹ Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh rumah tangga di Indonesia lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang pesat. Badan Pusat Statistik dalam Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019 merilis data untuk persentase penduduk yang menggunakan telepon selular hingga pada tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 63,53%. Pertumbuhan penggunaan telepon selular tersebut diikuti oleh pertumbuhan kepemilikan komputer dan kepemilikan akses internet dalam rumah tangga yang mencapai angka 18,78% untuk kepemilikan komputer dan 73,75% untuk kepemilikan akses internet dalam rumah tangga. Peningkatan penggunaan teknologi internet di masyarakat sebagaimana

¹Abdul Malik Fajri, Evony Silvino Violita, *Analisis Manajemen Risiko Bank Syariah Dalam Melakukan Transformasi Digital (Studi Kasus Pada Bank As)*, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 7 Nomor 2, April 2023, H 1250

data yang disajikan merupakan peluang besar yang harus ditangkap dan ditindaklanjuti oleh pelaku bisnis. Di samping sebagai peluang peningkatan gaya hidup masyarakat yang berbasis digital juga merupakan tantangan nyata untuk semua pelaku bisnis terutama terkait dengan kemampuan sumber daya internal perusahaan dalam memanfaatkan dunia digital untuk memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan gaya hidupnya. Transformasi dan inovasi bisnis dari layanan manual menuju layanan digital sangat dibutuhkan agar kebutuhan konsumen yang serba berbasis digital dapat terpenuhi serta perusahaan bisa mencapai kelangsungan hidupnya. Hal ini perlu dilakukan oleh semua sektor bisnis tidak terkecuali lembaga jasa keuangan syariah. Lembaga jasa keuangan syariah yang notabene merupakan bisnis yang bergerak dalam layanan jasa memiliki tantangan besar untuk selalu bertransformasi dan berinovasi dalam persaingan layanan digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang memiliki tuntutan serba cepat dan efisien dalam bertransaksi.² Transformasi digital bukan hanya tentang pemanfaatan teknologi, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai syariah dalam setiap aspek implementasi digital. Evolusi teknologi dalam konteks keuangan syariah telah mengalami kemajuan signifikan seiring waktu. Dari penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional hingga adopsi teknologi terbaru seperti fintech dan blockchain, inovasi dalam teknologi telah memberikan daya dorong bagi pengembangan produk dan layanan keuangan termasuk keuangan syariah yang lebih inklusif dan efektif. Hal ini senada dengan upaya pemerintah melalui Bank Indonesia yang terus berupaya untuk melakukan transformasi digital kelembagaan dan infrastruktur sektor keuangan syariah.³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah studi literatur dengan teknik pengumpulan data baik dari jurnal, buku maupun artikel dengan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Tujuan dari studi literatur adalah untuk memahami dan menyajikan pengetahuan yang ada tentang topik penelitian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang belum terjawab, dan memberikan dasar teori yang solid untuk penelitian lebih lanjut. Langkah yang digunakan dalam studi literatur yakni menentukan tujuan dan ruang lingkup dengan pemilihan topik penelitian yang spesifik dan kriteria dan eksklusi untuk memilih literatur yang relevan, melakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan basis data akademik, jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber-sumber lain yang relevan, seleksi literatur dengan membaca dan meninjau abstrak, judul, dan ringkasan literatur yang ditemukan dalam pencarian, evaluasi dan analisis literatur dengan membaca dan memahami literatur yang dipilih.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Digitalisasi

Menurut dari Setiawan, era digital merupakan era di mana munculnya jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Pada era ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apa pun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Terlebih lagi

²Khabib Solihin, & Fajar Adhi Kurniawan, *Penguatan Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank Dalam Menghadapi Ancaman Cyber Security*, Journal Of Indonesian Sharia Economics, Vol. 1 No. 1 Maret 2022, H 2-3

³Nabila Azura Qothrunnada, Juni Iswanto, Dkk, *Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang Dan Implementasinya Di Era Industri 4.0*, Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences Volume 4 Issue 3 November 2023, H 744-745

⁴Bekti Widyarningsih, Ashlihah, Dkk, *Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Ketahanan Bank Syariah Di Era Digital*, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/Vol. 9, No. 3, 2024, 1462-1463

jika melihat generasi milenial, yang tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi digital, baik itu untuk kehidupan sehari-hari maupun pada kegiatan bisnis. Teknologi digital tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual. Namun, cenderung pada sistem pengoperasian yang otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Era digital juga disebut sebagai era informasi dan komunikasi. Sebab pada era ini, informasi telah berkembang dengan cepat di penjuru dunia. Banyak teknologi baru telah diciptakan untuk memudahkan orang-orang melakukan tugas dan bisnisnya. Beberapa informasi dimigrasikan fisik ke format elektronik. Perangkat modern seperti smartphone, komputer seluler, dan tablet adalah ciptaan pada era digital dan sangat penting untuk generasi ini.⁵ Hadirnya teknologi yang semakin canggih sangat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan dan pola pikir mayoritas masyarakat. Pengaruh tersebut selalu menyebabkan perubahan kehidupan yang semakin modern dari masa ke masa. Segala sesuatu yang dirasa rumit terus diupayakan menjadi hal yang mudah melalui campur tangan dari teknologi. Kepraktisan yang di tawarkan oleh perkembangan teknologi berhasil diterima dengan terbuka oleh semua orang.

Memang pada kenyataannya kehadiran teknologi ini berhasil mempercepat suatu pekerjaan, meringankan suatu pekerjaan, terus menumbuhkan ide-ide baru dan membuat dunia tidak lagi mengenal adanya batasan jarak dan lain sebagainya. Bahkan dimasa sekarang hampir semua elemen kehidupan bergantung kepada teknologi tersebut. Salah satu output teknologi yang secara menyeluruh menguasai kehidupan masyarakat dari strata masyarakat golongan ekonomi rendah sampai dengan masyarakat golongan ekonomi tinggi adalah internet. Internet adalah kumpulan jaringan-jaringan komputer sedunia yang saling berhubungan satu sama lain. Fungsi dari internet yaitu untuk menghubungkan media elektronik satu dengan yang lainnya secara tepat dan cepat dengan menggunakan jaringan komunikasi. Batasanbatasan berupa jarak dan waktu yang panjang sehingga memakan waktu lama kini bisa diringkas lebih dekat dengan waktu yang relative lebih singkat. Internet sudah bukan hal yang tabu lagi. Dimasa sekarang kedudukan internet sudah seperti kebutuhan pokok bagi semua masyarakat. Segala aspek kehidupan berjalan lebih mudah bila mana melibatkan internet.⁶ Hal itu yang menyebabkan ketergantungan manusia terhadap teknologi semakin meningkat. Banyak kegiatan mulai mengandalkan internet sebagai media pelaksanaannya. Semua kegiatan yang ada di kantor, sekolah, kampus dan lain sebagainya mulai beralih dilaksanakan dari rumah masing-masing. Dari sisi ekonomi sendiri khususnya di Indonesia baik dalam lingkup makro atau mikro sudah mulai bertransformasi melibatkan penggunaan teknologi khususnya internet. Digitalisasi mengubah cara pandang lembaga atau perorangan dalam melakukan kegiatan khususnya transaksi keuangannya, hal itu berakibat merusak dan mematikan industri yang tidak mau mengikuti arus global.⁷ Sedangkan lembaga independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan regional enam Sumatra Selatan, menurut Untung Nugroho "Kondisi perbandingan nominal pendapatan perusahaan pribadi dan kompetitor dalam satu industri perbankan syariah, hal ini disebabkan oleh masih minimnya inklusi keuangan Syariah, digitalisasi yang belum mencakup dan menjadi tantangan pada perkembangan perbankan syariah". Digitalisasi adalah proses penerapan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional, strategis, dan layanan dalam suatu organisasi atau sektor. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, digitalisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan daya saing. Berikut adalah beberapa peran utama digitalisasi, diantaranya;

⁵Nasrul Makdis, *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*, Jurnal Al-Maktabah Vol.19, Mei 2020, H 79-80

⁶Uly Mabruroh Halida, Cici' Wilantini, *Peran Digitalisasi Dalam Memperluas Akses Pasar Ukm*, Penerbit: Iain Madura Press, Cetakan 1, Tahun 2023, H3-4

⁷Ibid., Uly Mabruroh Halida, Cici' Wilantini, H 5-6

1. Meningkatkan Efektivitas Operasional. Digitalisasi memungkinkan otomatisasi berbagai proses, seperti pengelolaan data nasabah, analisis risiko, dan pelaporan. Hal ini mengurangi kesalahan manual, mempercepat proses, dan menurunkan biaya operasional.
2. Memperkuat Manajemen Risiko. Dengan teknologi seperti big data dan kecerdasan buatan (AI), lembaga keuangan syariah dapat mengidentifikasi potensi risiko lebih awal, menganalisis pola risiko secara lebih mendalam, dan memberikan solusi mitigasi yang lebih tepat. Hal ini penting untuk pengelolaan risiko pembiayaan, likuiditas, dan operasional sesuai prinsip syariah.
3. Mendorong Inovasi Produk Keuangan. Digitalisasi membuka peluang untuk menciptakan produk dan layanan keuangan baru yang inovatif, seperti crowdfunding syariah, asuransi berbasis digital (takaful), dan pembiayaan berbasis peer-to-peer (P2P) sesuai prinsip syariah.
4. Mempercepat Transformasi Digital Sektor Keuangan Syariah. Dengan adopsi teknologi terbaru, lembaga keuangan syariah dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional, memenuhi kebutuhan nasabah modern, dan mempertahankan relevansi di era digital. Digitalisasi adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan inovasi dalam lembaga keuangan syariah. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, lembaga keuangan syariah dapat memberikan layanan yang lebih baik, mematuhi prinsip syariah, dan meningkatkan daya saing di pasar global.⁸

Manajemen Risiko

Menurut Nursyamsiyah, manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha atau bisnis. Salah satu tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kinerja (performance) suatu organisasi/perusahaan. Dalam konteks organisasi dapat antara lain identifikasi, menilai, mengontrol dan bahkan meminimalkan risiko yang mungkin akan terjadi. Manajemen resiko diharapkan dapat mendeteksi maksimum kerugian yang mungkin terjadi di masa mendatang. Menurut Hapsari, mengemukakan bahwa manajemen resiko diperlukan seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan eksternal dan perubahan lainnya yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan. Manajemen risiko dimulai dari kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko pasti ada di dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya. Manajemen risiko perusahaan merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lain entitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azim & Abdelmoniem, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan. Berbedanya hasil penelitian di atas dapat disebabkan karena perbedaan kondisi ekonomi yang terjadi, dimana pada penelitian tersebut sedang terjadi krisis global. Informasi ini berguna bagi investor untuk melakukan analisis risiko agar pengembalian yang diharapkan dapat terpenuhi. Kepemilikan manajemen adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen risiko dan kinerja perusahaan. Dapat dikatakan bahwa manajemen risiko dilakukan dengan baik maka kinerja perusahaan pun diharapkan dapat meningkat. Kinerja perusahaan di sini dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Keunggulan bersaing perusahaan dinyatakan sebagai mediator dalam efektivitas manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja

⁸Meriyati, *Digitalisasi Perbankan Syariah Terhadap Pengetahuan Siswa/Siswi Sma Negeri 10 Palembang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No 2 Januari 2024, H 482

perusahaan. Manajemen risiko dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan. Analisis ini tersedia sebagai referensi manajemen keuangan, referensi yang bersumber dari Mendeley dan Google Scholars, meskipun masih ada referensi elektronik lainnya seperti elselvier, Turnitin dan lainnya, tetapi media yang digunakan adalah Mendeley dan Google Scholars. Karena menggunakan mesin pencarian ini lebih mudah dan dapat digunakan semua kalangan peneliti, karena bebas biaya. Peneliti lain dan perusahaan khususnya manajer dalam perusahaan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan khususnya masalah sumber daya yang ada dalam perusahaan yang berhubungan Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.⁹ Konsep dasar manajemen risiko melibatkan serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang dapat terjadi pada organisasi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengerungi risiko tersebut dilakukan dengan;

1. Identifikasi risiko. Langkah indentifikasi risiko adalah proses mengidentifikasi semua kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam suatu aktifitas atau proyek. Indentifikasi risiko merupakan langkah awal dalam manajem risiko dan sangat penting dilakukan dengan cermat agar ririko yang terisentifikasi dapat diantisipasi dan dielakkan. Beberapa langkah dalam identifikassi risiko ada alah sebagai berikut;
 - a. Identifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada setiap aspek.
 - b. Menentukan tingkat risiko pada setiap kemungkinan pada risiko dengan cara mengevaluasi.
2. Penilaian risiko. Langakah penilaian risiko adalah proses untuk mengevaluasi risiko yang telah diindentifikasi pada langkas sebelumnya beberapa langkah dalam penilaian risiko adalah sebagai berikut;
 - a. Mengidentifikasi dampak potensial yang mungkin terjadi pada setiap risiko yang telah diidentifikasi.
 - b. Menentukan tingkat prioritas risiko berdasarkan tingkat risiko dan dampak potensialnya.
3. Pengembangan strategi manajemen risiko. Langkah pengembangan strategi manajemen risiko adalah proses untuk mentukan strategi yang tepat untuk mengurangi, memindahkan, atau menghindari ririsko yang telah diidentifikasi. beberapa langkah dalam pengembangan strategi manajemen risiko sebagai berikut;
 - a. Menentukan prioritas risiko berdarakan tingkat risiko dan dampak potensialnya.
 - b. Menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam mengelola risiko
 - c. Menentukan rencana tindakan untuk setiap resiko yang akan dilakukan dikurangi, atau dipindahkan.¹⁰
4. Implementasi strategi. Langkah-langkah implementasi stategi manajemen risiko adalah proses untuk melaksanakan staregi yang telah dipilih untuk mengurangi. Memiliki, memindahkan, atau menghindari resiko yang telah diidentifikasi dan dinilai. Beberapa langkah dalam implementasi strategi manajemen risiko adalah sebagai berikut;
 - a. Menentukan sumberdaya yang diperlukan untuk menerapkan strategi manajmenen risiko.
 - b. Mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk setiap tindakan yang diperlukan.
 - c. Menyesuaikan tindakan yang dilakukan apabila diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan.
5. Pemantauan dan penilaian. Langkah pemantauan dan penilain dalam manajemen risiko adalah proses untuk memastikan bahwa setrategi yang telah diimpelementasikan efektif

⁹Muhammad Asir, Rizqy Aiddha Yuniawati, Dkk, *Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jurnal Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi, 4(1), 2023, H 34

¹⁰Royyan, *Konsep Manajemen Risiko*, Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (Jupiekess) Vol. 1 No. 3 Agustus 2023, H 130-131

dalam mengurangi, memindahkan, atau menghindari risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai. Beberapa langkah dalam pemantauan dan penilaian risiko adalah sebagai berikut;

- a. Memantau kinerja dari strategi manajemen risiko yang telah diimplementasikan.
- b. Mengumpulkan informasi tentang risiko baru dan memperbaharui penilaian risiko.
- c. Menentukan apakah risiko yang telah di atasi masih memerlukan tindakan lebih lanjut atau resiko baru harus dihadapi. Pada konsep dasar manajemen risiko, perlu diperhatikan bahwa manajemen risiko merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan perlu dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan bahwa risiko dapat terus berubah seiring berjalannya waktu.¹¹

Lembaga Keuangan Syariah

Secara sederhana, Lembaga Keuangan dipahami sebagai kegiatan setiap perusahaan yang usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan tersebut bisa berupa menghimpun dana, menyalurkan dana, atau melakukan kegiatan menghimpun dana sekaligus menyalurkan dana, di mana usaha lembaga keuangan dikhususkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang atau jasa. Sedangkan menurut Hrlina peran dari lembaga keuangan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan. Yang dimaksud dengan intermediasi keuangan adalah proses penyerapan dana dari unit ekonomi baik sektor usaha lembaga pemerintah maupun rumah tangga untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain.¹² Lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sesuai sasaran dimaksud, sistem keuangan syariah diharapkan bisa mencapai tujuan-tujuan pemenuhan dasar, pertumbuhan ekonomi yang optimal, perluasan kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan, dan stabilitas ekonomi. Selain itu, juga diharapkan dapat memberi dampak yang kuat terhadap kesehatan perekonomian. Seluruh transaksi dalam kegiatan keuangan syariah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia, dalam hal ini adalah Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), selanjutnya fatwa tersebut dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia.¹³

Lembaga keuangan syariah telah menjadi instrumen terpenting dan berkembang dengan pesat dalam sistem perekonomian umat manusia. Di Indonesia, keberadaan lembaga keuangan syariah merupakan sistem yang telah lama dinantikan oleh masyarakat, terutama umat Islam Indonesia yang merindukan layanan jasa keuangan dan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Keberadaan lembaga keuangan syariah merupakan solusi tepat bagi lembaga keuangan, termasuk bagi lembaga perbankan non bunga. Oleh sebab itu, apabila sistem bunga menimbulkan negative spread, maka bank dapat mencari solusi lain, seperti sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah. Selain faktor demografis yang mendukung lahir dan berkembangnya lembaga keuangan syariah, faktor eksternal juga turut memengaruhi perkembangan lembaga keuangan syariah. Lembaga-lembaga keuangan dunia seperti World Bank dan International Monetary Fund (IMF) menjadikan lembaga keuangan syariah sebagai salah satu program utama mereka. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa secara global, kehadiran lembaga keuangan syariah merupakan suatu kebutuhan dalam kegiatan perekonomian dunia. Pada prinsipnya, keberadaan lembaga keuangan syariah tidak saja

¹¹Ibid., H 132-133

¹²Fauziah, Faishol Luthfi, Dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, Penerbit Media Sains Indonesia (Cv. Media Sains Indonesia), Terbit Pada : April, 2023, H 69

¹³Sulistyowati, *Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Perbankan Syariah Vol 5, No 1 (2021), H 39-40

sebagai bagian dari sistem ekonomi, tetapi juga merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karena itu, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat (manusia), beserta nilai-nilai yang melingkupinya. Islam menolak pandangan yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang netral nilai. Padahal ilmu ekonomi merupakan ilmu yang syarat orientasi nilai.¹⁴

KESIMPULAN

Hadirnya teknologi yang semakin canggih sangat berpengaruh terhadap tatanan kehidupan dan pola pikir mayoritas masyarakat. Pengaruh tersebut selalu menyebabkan perubahan kehidupan yang semakin modern dari masa ke masa. Segala sesuatu yang dirasa rumit terus diupayakan menjadi hal yang mudah melalui campur tangan dari teknologi. Kepraktisan yang di tawarkan oleh perkembangan teknologi berhasil diterima dengan terbuka oleh semua orang. Lembaga keuangan syariah telah menjadi instrumen terpenting dan berkembang dengan pesat dalam sistem perekonomian umat manusia. Di Indonesia, keberadaan lembaga keuangan syariah merupakan sistem yang telah lama dinantikan oleh masyarakat, terutama umat Islam Indonesia yang merindukan layanan jasa keuangan dan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Keberadaan lembaga keuangan syariah merupakan solusi tepat bagi lembaga keuangan, termasuk bagi lembaga perbankan non bunga. Oleh sebab itu, apabila sistem bunga menimbulkan negative spread, maka bank dapat mencari solusi lain, seperti sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Fajri, Evony Silvino Violita, *Analisis Manajemen Risiko Bank Syariah Dalam Melakukan Transformasi Digital (Studi Kasus Pada Bank As)*, Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 7 Nomor 2, April 2023.
- Amran Suadi, *Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas*, Jurnal Hukum Dan Peradilan, Volume 7 Nomor 1, Maret 2018.
- Bekti Widyaningsih, Ashlihah, Dkk, *Peran Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Ketahanan Bank Syariah Di Era Digital*, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/Vol. 9, No. 3, 2024.
- Fauziah, Faishol Luthfi, Dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, Penerbit Media Sains Indonesia (Cv. Media Sains Indonesia), Terbit Pada : April, 2023.
- Khabib Solihin, & Fajar Adhi Kurniawan, *Penguatan Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank Dalam Menghadapi Ancaman Cyber Security*, Journal Of Indonesian Sharia Economics, Vol. 1 No. 1 Maret 2022.
- Meriyati, *Digitalisasi Perbankan Syariah Terhadap Pengetahuan Siswa/Siswi Sma Negeri 10 Palembang*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No 2 Januari 2024.
- Muhammad Asir, Rizqy Aiddha Yuniawati, Dkk, *Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jurnal Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi, 4(1), 2023.
- Nabila Azura Qothrunnada, Juni Iswanto , Dkk, *Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang Dan Implementasinya Di Era Industri 4.0*, Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences Volume 4 Issue 3 November 2023.
- Nasrul Makdis, *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*, Jurnal Al-Maktabah Vol.19, Mei 2020.
- Royyan, *Konsep Manajemen Risiko*, Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (Jupiekes) Vol. 1 No. 3 Agustus 2023.

¹⁴Amran Suadi, *Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas*, Jurnal Hukum Dan Peradilan, Volume 7 Nomor 1, Maret 2018, H 3-4



Sulistyowati, *Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Perbankan Syariah Vol 5, No 1 (2021).
Uly Mabruroh Halida, Cici' Wilantini, *Peran Digitalisasi Dalam Memperluas Akses Pasar Umkm*, Penerbit: Iain Madura Press, Cetakan 1, Tahun 2023.